

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk bagi orang Indonesia. Bahasa Indonesia hanya menggunakan satu jenis huruf saja, yaitu huruf abjad, sedangkan bahasa Jepang memiliki empat jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji* yang harus dikuasai. Huruf *hiragana* dan *katakana* masing-masing terdiri dari 46 suku dengan 56 bunyi karena terdapat penambahan tanda tertentu. Menurut Masao dalam Sudjianto, Dahidi, & Yoko (2014: 8), jumlah huruf kanji Jepang mencapai sekitar 50.000 huruf dengan 2.000 huruf di antaranya sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan adanya perbedaan pada huruf yang digunakan, setiap pembelajar bahasa Jepang diwajibkan untuk menguasai keempat huruf tersebut sekaligus untuk memahami kosakata bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, huruf kanji tidak dapat diabaikan karena sangat penting terutama bagi pembelajar yang ingin menguasai bahasa Jepang ragam tulis. Penguasaan huruf kanji sangat dibutuhkan untuk memahami sebuah teks berbahasa Jepang, karena dalam teks bacaan banyak terdapat kosakata yang menggunakan huruf kanji. Selain itu, penguasaan huruf kanji juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saat kita membaca buku, majalah, atau novel berbahasa Jepang. Serta menonton berita, film, dan animasi berbahasa Jepang.

Menurut Sudjianto (2014: 7) dalam buku yang berjudul *Kanji Dasar Bahasa Jepang*, mengatakan bahwa pada umumnya pembelajar bahasa Jepang merasa sulit saat mempelajari huruf kanji dengan alasan rumitnya huruf kanji yang memiliki berbagai arti dan cara bacanya serta jumlahnya yang sangat banyak. Dalam belajar bahasa Jepang tidak cukup hanya menghafal dan menulis huruf kanji saja, tetapi juga harus menerapkannya ke kata, ungkapan, kalimat, atau ke dalam konteks wacana yang lebih luas.

Memahami huruf kanji juga sangat penting dalam persiapan menghadapi JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*), terutama pada level menengah hingga ke atas seperti N3, N2, dan N1. Penguasaan kanji akan sangat membantu dan meningkatkan kecepatan dalam menjawab soal-soal JLPT, karena kanji tidak hanya muncul dalam soal *goi* atau kosakata saja, tetapi juga muncul dalam soal *dokkai* atau bacaan dan pemahaman teks. Yang di mana *dokkai* merupakan bagian paling sulit dari seluruh tes-tes JLPT. Selain itu, pemahaman terhadap makna dan penggunaan kanji menjadi kunci untuk menghindari kesalahan dalam membedakan kanji yang memiliki arti yang mirip. Dengan menguasai kanji, peserta JLPT akan lebih mudah memahami konteks dalam teks bacaan, yang merupakan aspek terpenting dalam ujian.

Kanji merupakan huruf Jepang yang berasal dari China. Huruf kanji memiliki dua cara baca yaitu 訓読み (*kunyomi*) atau cara baca Jepang dan 音読み (*onyomi*) atau cara baca China. Jika kosakata terdiri dari dua kanji atau lebih, maka akan membentuk sebuah kata baru dan memberikan makna berbeda dari makna sebelumnya yang disebut dengan *Jukugo*. Menurut Matsumura dan Akiyasu dalam Nursoleh (2023: 172), *Jukugo* adalah kosakata yang terdiri dari dua huruf kanji atau lebih yang bergabung menjadi satu kata. *Jukugo* sendiri memiliki banyak macam penggabungan, ada *sanjijukugo* yaitu gabungan dari tiga huruf kanji, lalu ada *yojijukugo* yaitu gabungan dari empat huruf kanji, dan ada juga *gojijukugo* yaitu gabungan dari lima huruf kanji. Kazuhide dalam buku *Keitairon Morfologi Bahasa Jepang* (2017: 60) mengatakan bahwa ada salah satu kamus *yojijukugo* yang terdapat 1600 kata *yojijukugo* di dalamnya.

Yojijukugo adalah kata yang terbentuk dari empat huruf kanji. Huruf kanji di China kuno merupakan satu kata yang memiliki satu arti. Dengan kata lain, *Yojijukugo* merupakan kalimat pendek yang terbentuk dari empat kata. *Yojijukugo* diciptakan agar kita dapat mengekspresikan berbagai situasi, perasaan dan suasana hati seseorang hanya dengan empat huruf saja. Dengan *Yojijukugo* ini juga kita mungkin dapat mengungkapkan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. (Haruhiko & Hideo, 2015: 1)

Menurut Kardy & Hattori (2008: 12), *Yojijukugo* memiliki dua jenis makna, yaitu *yojijukugo* yang hanya memiliki makna biasa atau leksikal dan *yojijukugo* yang memiliki makna idiomatikal. Makna idiomatikal adalah makna dari suatu satuan bahasa yang biasanya terdiri dari beberapa kata dan menghasilkan makna berbeda. Makna idiomatikal biasanya terdapat di dalam sebuah ungkapan atau peribahasa. *Yojijukugo* yang memiliki makna idiomatikal disebut *idiomatic yojijukugo* karena memiliki arti tersirat. Sedangkan *yojijukugo non-idiomatic* tidak memiliki makna idiomatikal, sehingga hanya menggambarkan makna leksikalnya saja. Oota (2006, dikutip dalam Yulistia & Juangsih, 2023: 242), menyatakan bahwa jenis *idiomatic yojijukugo* diklasifikasikan menjadi 7 bagian, yaitu *yojijukugo* yang menggambarkan makna sikap (*shisei*), makna karakteristik (*tokuchou*), makna perasaan (*kanjou*), makna proses (*katei*), makna hasil (*kekka*), makna waktu, periode, dan frekuensi (*jikan, jiki, hindo*), dan makna seni berbicara (*wajutsu*).

Yojijukugo sering ditemukan dalam karya sastra Jepang seperti novel, komik, anime, drama, film, dan juga lagu. Ada beberapa lagu Jepang yang mengandung banyak *yojijukugo* di dalamnya, salah satunya adalah lagu-lagu karya Fake Type. Fake Type merupakan grup musik dari seorang *rapper* Tophamhat-Kyo dan *trackmaker* Dyes Iwasaki yang dibentuk pada tahun 2013, namun sempat hiatus dari aktivitasnya pada tahun 2016 dan kembali lagi pada tahun 2020 dengan *major debutnya*.

Gambar 1. Key Visual FAKE TYPE. 2025



Sumber : faketype.net

Hingga saat ini, Fake Type telah merilis 10 full album dan 21 mini-album beserta single. Fake Type merilis album debut mereka yang berjudul “*Fake Box*” pada akhir tahun 2013. Mereka menjual albumnya secara langsung di acara yang mereka gelar sendiri dan berhasil terjual lebih dari 20.000 keping. Lalu album ketiga mereka yang berjudul “*Fake World*” telah rilis pada tahun 2016 yang merupakan album terakhir mereka sebelum hiatus dari kegiatan duonya. Album ini terjual lebih dari 50.000 keping dan masih terus mendapatkan lebih banyak penayangan dari layanan *streaming* hingga sekarang. Setelah kurang lebih tiga tahun hiatus, Fake Type kembali berkarya dengan merilis album “*Fake Land*” pada tahun 2021, sekaligus MV untuk lagu dengan judul *Fake Land* yang telah mendapatkan 42 juta pemutaran di sosial media YouTube dan 55 juta pemutaran di Youtube Music pada Januari 2026. Selain itu, Fake Type juga sudah banyak menuliskan lagu serta berkolaborasi dengan para *utaite* dan *vtuber* terkenal seperti Nqrse, ChroNoiR, Mori Calliope, dan lain-lain.

Lagu-lagu Fake Type terkenal dengan genre *electro swing*nya, yaitu genre musik modern yang menggabungkan elemen musik *swing jazz* klasik (era *swing 1920-an*) dengan musik elektronik modern yang di mana musik dengan genre tersebut memiliki ciri khas *beat swing* yang enerjik dan cepat (Inggris, 2023). Dengan ciri khas tersebut, hampir seluruh lagu asli maupun kolaborasi dengan Fake Type memiliki kemiripan dari segi musiknya. Sebagian besar lagu Fake Type juga menggunakan *rap* dan ritme yang cepat pada lagu-lagunya, sehingga tidak dapat memahami makna lirik lagunya hanya dengan mendengarkan lagunya saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan lirik lagu yang dapat dilihat di kanal YouTube resmi Fake Type sebagai sumber data penelitian. Setelah mendengar dan membaca lirik dari semua lagu Fake Type, penulis dapat mengetahui bahwa hampir semua lagu Fake Type yang berirama cepat memiliki *yojjukugo* dalam liriknya.

Penelitian ini menggunakan lirik lagu dalam album *Fake Land* yang terdiri dari 10 lagu sebagai sumber data penelitian karena lagu-lagu pada album tersebut memiliki jumlah *yojjukugo* yang cukup dan relevan dengan tema penelitian, sehingga memungkinkan analisis pembentukan dan makna *yojjukugo* secara jelas. Dari 10 lagu tersebut, saya mengambil 9 lagu untuk dianalisis karena lagu terakhir

pada album tersebut tidak mengandung *yojijukugo* pada liriknya. Salah satu contoh *yojijukugo* pada lirik lagu urutan ketiga di album *Fake Land* karya Fake Type yang berjudul *Beelzebuz* yaitu :

ピキリイキリ尖る 自己責任アップロード黒歴史タトゥー
 “Pikiri ikiri togaru jiko-sekinin appuroodo kurorekishi tatuu”

Pada potongan lirik lagu di atas terdapat contoh *yojijukugo* yaitu 自己責任 atau yang dibaca *jiko-sekinin*. *Yojijukugo* ini terdiri dari kata 自己 (*jiko*) yang berarti “diri sendiri” dan 責任 (*sekinin*) yang berarti “tanggung jawab”, sehingga *yojijukugo* ini dapat diartikan “tanggung jawab pribadi”. Jika dilihat dari lirik serta makna per-katanya, *yojijukugo* tersebut bisa dikategorikan ke dalam *non-idiomatic yojijukugo* yaitu *yojijukugo* yang bermakna biasa atau leksikal. Adapun contoh *yojijukugo* yang memiliki makna idiomatikal terdapat pada lirik lagu urutan pertama di album *Fake Land* karya Fake Type yang berjudul *Stay Tuned* yaitu :

Get your favs and private hearts 喧々囂々騒いで
 “Get your favs and private hearts kenken-gougou sawaide”

Pada potongan lirik lagu di atas terdapat contoh *yojijukugo* yaitu 喧々囂々 atau yang dibaca *kenken-gougou*. Dalam *Yojijukugo Jiten Online* (yoji.jitenon.jp), *yojijukugo* ini terdiri dari kata 喧々 (*kenken*) dan 囂々 (*gougou*). Kedua *jukugo* tersebut, baik 喧々 maupun 囂々 memiliki makna yang sama yaitu berisik atau riuh. Jika dilihat dari liriknya, *yojijukugo* tersebut dikategorikan kedalam *idiomatic yojijukugo* yaitu *yojijukugo* yang memiliki makna lain. Makna lain pada *yojijukugo* tersebut dapat diartikan sebagai penggambaran situasi atau keadaan di tengah-tengah keramaian di mana orang-orang berbicara seenaknya dan membuat banyak keributan.

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai *yojijukugo* namun sebagian besar mengambil sumber data penelitian melalui novel, komik, dan kamus. Hingga saat ini masih sangat sedikit penelitian yang menggunakan sumber data

berupa lirik lagu. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dan berharap agar pembelajar bahasa Jepang yang lain juga dapat menambah pengetahuan kosakata kanji melalui *yojijukugo*.

1.2 Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian *yojijukugo*, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan yaitu, yang pertama penelitian oleh Mochammad Tegar Dizziel Pradana (2022) yang berjudul “*Makna dan Pembentukan Yojijukugo Dalam Lirik Lagu NMB48 Team M*”. Skripsi ini meneliti makna tunggal atau leksikal dan makna idiomatikal serta pembentukannya dan ditemukan data sebanyak 33 buah *yojijukugo* dengan 13 buah *yojijukugo* yang memiliki makna tunggal, dan 20 *yojijukugo* yang memiliki makna idiomatikal. Skripsi ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas mengenai makna dan pembentukan *yojijukugo*. Namun, yang membedakan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah sumber data penelitian dan teori pembentukan yang penulis gunakan.

Yang kedua yaitu penelitian oleh Akhmad Nursoleh (2023) yang berjudul “*Analisis Penggunaan Yojijukugo Koten-bu Series Karya Honobu Yonezawa Volume I*”. Penelitian ini meneliti bagaimana pembentukan *yojijukugo* dalam novel seri Koten-bu berdasarkan strukturnya dan menganalisis makna *yojijukugo* dengan menggunakan teori semantik. Ditemukan data sebanyak 150 buah *yojijukugo*. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena juga membahas pembentukan dan makna *yojijukugo*. Namun, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada sumber data dan landasan teorinya.

Yang ketiga yaitu penelitian oleh Eko Prayoga (2024) yang berjudul “*Makna dan Penggunaan Yojijukugo Pada Komik Jujutsu Kaisen Volume 1-2 Karya Gege Akutami*”. Skripsi ini meneliti makna dan penggunaan *yojijukugo* dalam komik Jujutsu Kaisen. Dan ditemukan data sebanyak 75 buah *yojijukugo* dengan 50 *yojijukugo* yang memiliki makna deskriptif, 2 *yojijukugo* yang memiliki makna emotif, 13 *yojijukugo* yang memiliki makna kiasan, 4 *yojijukugo* yang memiliki makna kognitif, dan 5 *yojijukugo* yang memiliki makna leksikal. Penelitian ini

relevan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai makna *yojijukugo*. Namun, perbedaannya adalah pada objek penelitian dan sumber datanya, serta *yojijukugo* yang diteliti.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan dari pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kosakata yang memiliki lebih dari dua kanji.
2. Pembahasan mengenai *yojijukugo* dalam pembelajaran bahasa Jepang masih terbilang sedikit, sebagian besar hanya mempelajari sampai *jukugo* yang terdiri dari tiga kanji saja.
3. Penelitian yang membahas tentang *yojijukugo* dengan menggunakan lirik lagu sebagai sumber data sangat sedikit.
4. Adanya kesulitan dalam memahami arti serta makna dari lirik lagu terutama pada album *Fake Land* karena terdapat kosakata yang jarang digunakan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki masalah yang luas. Maka dari itu, pembatasan masalah dibuat dengan tujuan supaya fokus penelitian tidak melebar dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan berfokus dan dibatasi pada bagaimana pembentukan *yojijukugo* dan apa saja makna *yojijukugo* yang terdapat pada setiap lirik lagu dalam album *Fake Land* karya Fake Type yang terdiri dari 10 lagu yang diambil 9 lagu saja.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan *yojijukugo* yang terdapat pada setiap lirik lagu dalam album *Fake Land*?

2. Apa saja makna *yojjukugo* yang terdapat pada setiap lirik lagu dalam album *Fake Land*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pembentukan *yojjukugo* yang terdapat pada setiap lirik lagu dalam album *Fake Land*.
2. Menganalisis makna *yojjukugo* yang terdapat pada setiap lirik lagu dalam album *Fake Land*.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Morfologi (形態論 *keitairon*)

Menurut Kazuhide (2017), Morfologi atau dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論) adalah sebagai berikut:

形態論は言語学の分野の一つです。言葉の形の研究を形態論と言います。

“*Keitairon wa gengogaku no bun'ya no hitotsu desu. Kotoba no katachi no kenkyuu wo keitairon to iimasu.*”

Artinya: “*Keitairon adalah salah satu cabang linguistik. Keitairon meneliti tentang kata dan proses pembentukannya.*”

Morfologi atau *keitairon* adalah salah satu bagian dari linguistik yang meneliti tentang kata dan proses pembentukannya.

1.7.2 Semantik (意味論 *imiron*)

Menurut Kazuhide (2017), Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論) adalah sebagai berikut:

意味論は言語学の分野の一つ。言葉や文の意味の研究を意味論と言います。

“*imiron wa gengogaku no bun'ya no hitotsu desu. Kotoba ya bun no imi no kenkyuu wo imiron to iimasu.*”

Artinya: “Semantik adalah salah satu cabang linguistik. Imiron meneliti tentang makna dari kata dan kalimat.”

Semantik atau *imiron* adalah salah satu bagian dari linguistik yang meneliti tentang makna dari kata dan kalimat.

1.7.3 Idiom (慣用句 *kan'youku*)

Dalam bahasa Jepang, idiom disebut sebagai *kanyouku*. Menurut Aoki & Hiroyuki dalam kamus *Kotowaza Yojijukugo Kanyouku daijiten* (2022: 347) :

二つのことばが結びついて、もとのことばはちがった意味を表すのが、慣用句です。慣用句を使いこなせば、気持ちやようすの微妙なちがいなども、的確に表現できます。

“futatsu no kotoba ga musubitsuite, moto no kotoba wa chigatta imi wo arawasu no ga, kanyouku desu. Kanyouku wo tsukai konasereba, kimochi ya yousu no bimyō na chigai nado mo, tekikaku ni hyōgen dekimasu.”

Artinya: “Kanyouku adalah dua kata yang digabungkan untuk mengungkapkan makna yang berbeda dari makna aslinya. Dengan menggunakan idiom, kita dapat mengungkapkan perbedaan yang kompleks dalam perasaan dan perilaku.”

Kanyouku merupakan gabungan dua kata yang digunakan untuk mengungkapkan makna yang berbeda dari makna aslinya. Dengan menggunakan idiom, kita dapat mengungkapkan perbedaan yang kompleks dalam perasaan dan perilaku seseorang. Contoh idiom dalam bahasa Jepang yaitu : 頭を使う (*atama wo tsukau*), secara harfiah berarti menggunakan kepala, sedangkan makna idiomatikalnya yaitu berpikir atau berusaha.

1.7.4 Yojijukugo (四字熟語)

Menurut Satou (1996, dikutip dalam Grib, 2015: 17), *yojijukugo* dapat diartikan sebagai berikut:

漢字四字で熟語となったもので、四字熟語ともいう。四字熟語とは話し手・書き手の思想・意志を端的に明示することができ、表現効果があるため、日本語の中に用いることがおおい。

“Kanji yoji de jukugo to natta mono de, yojijukugo to iu. Yojijukugo to wa hanashite, kakite no shisou, ishi wo tanteki ni hyouji suru koto ga deki, hyougen kouka ga aru tame, nihongo no naka ni mochiiru koto ga ooi.”

Artinya : “Yojijukugo merupakan kata yang berasal dari empat kanji. Yojijukugo sering digunakan dalam bahasa Jepang karena dapat dengan jelas mengekspresikan pikiran dan maksud pembicara atau penulis dan memiliki efek ekspresif.”

Yojijukugo merupakan jukugo atau kata yang terdiri dari empat kanji. *Yojijukugo* sering digunakan dalam bahasa Jepang karena dapat dengan jelas mengekspresikan pikiran serta maksud pembicara atau penulis yang ekspresif.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan arti dari data-data yang terkumpul. Penulis akan menganalisis *yojijukugo* yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Fake Land* dengan berdasarkan teori pembentukan *yojijukugo* dan teori semantik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat, yaitu teknik menyimak data bahasa baik berupa teks maupun tuturan. (Mahsun, 2005: 91)

Sumber data utama penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Fake Land* karya Fake Type. Data yang dikumpulkan berupa *yojijukugo* yang terdapat pada setiap lagu. Penulis akan menyimak dan membaca lirik lagu-lagu dalam album *Fake Land*, kemudian mencatat *yojijukugo* yang terdapat pada lagu tersebut.

Kemudian penulis akan menganalisa dan mengelompokkan berdasarkan pembentukan dan maknanya mengikuti landasan teori.

1.9 Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan lebih mengenai *yojjukugo* dan memahami maknanya. Serta menambah pengetahuan mengenai kosakata kanji.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan pada peneliti selanjutnya dan semakin banyak penelitian yang membahas *yojjukugo*. Serta menambah referensi dan literatur mengenai makna *yojjukugo* dalam media populer seperti musik yang masih jarang dibahas dalam penelitian.

1.10 Sistematika Penelitian

Bab I berisi penjelasan latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi penjelasan dari teori-teori yang menjadi landasan teori pada penelitian ini.

Bab III berisi hasil analisis data *yojjukugo* yang telah ditemukan dan dikumpulkan dari sumber data yaitu lirik lagu pada album *Fake Land* karya Fake Type.

Bab IV berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian.